

INSTRUMEN WAWANCARA

a. Pertanyaan kepada pasangan cerai

1. Faktor apa yang menyebabkan anda bercerai?
2. Apa yang anda rasakan setelah bercerai ?
3. Bagaimana suasana keluarga anda setelah bercerai?
4. Bagaimanakah pembinaan anak yang anda lakukan setelah perceraian?
5. Bagaimanakah kontrol diri anak setelah orang tua bercerai ?
6. Bagaimanakah perkembangan emosional anak setelah orang tua bercerai ?
7. Apakah perceraian mempengaruhi proses adaptasi anak dengan lingkungan pergaulan ?
8. Apakah perceraian berdampak pada motivasi anak dalam mengikuti kegiatan TPA di masjid?
9. Bagaimana prestasi belajar TPA anak setelah orang tua bercerai ?
10. Apakah perceraian mempengaruhi motivasi anak dalam mengikuti majelis ta'lim di masjid ?
11. Bagaimana motivasi anak dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid setelah orang tua bercerai ?
12. Bagaimanakah motivasi anak dalam menjalankan shalat lima waktu setelah orang tua bercerai ?
13. Bagaimana pengamalan nilai- nilai Islami anak dalam kehidupan sehari-

b. Pertanyaan kepada anak

1. Apa yang anda rasakan setelah orang tua bercerai ?
2. Bagaimana suasana keluarga setelah orang tua bercerai ?
3. Bagaimana motivasi anda dalam mengikuti kegiatan TPA di masjid setelah orang tua bercerai?
4. Upaya apa saja yang dilakukan orang tua untuk memberi motivasi belajar TPA kepada anda?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua untuk memberi motivasi anda agar semangat mengikuti kegiatan majelis ta'lim di masjid ?
6. Upaya apa saja yang telah dilakukan orang tua untuk memotivasi semangat anda dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid ?
7. Bagaimana upaya orang tua untuk memotivasi semangat menjalankan ibadah shalat lima waktu anda ?
8. Bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan nilai- nilai keislaman

c. Pertanyaan kepada guru agama Islam, guru TPA dan pengelola majlis ta'lim

1. Bagaimanakah motivasi belajar agama anak korban perceraian di dusun ini?
2. Bagaimanakah prestasi belajar agama anak korban perceraian di dusun ini?
3. Bagaimanakah motivasi anak korban perceraian dalam mengikuti kegiatan TPA?
4. Bagaimanakah prestasi belajar TPA anak korban cerai di dusun ini ?
5. Bagaimanakah motivasi anak korban perceraian dalam mengikuti majlis ta'lim?
6. Bagaimanakah motivasi anak korban perceraian dalam mengikuti shalat berjamaah dimasjid?
7. Bagaimanakah motivasi anak korban perceraian dalam menjalankan shalat lima waktu?
8. Bagaimanakah akhlak keseharian anak korban perceraian?
9. Bagaimanakah etika pergaulan sehari- hari anak korban perceraian?
10. Adakah perilaku negatif yang dilakukan anak korban cerai dilingkungan pergaulan?
11. Adakah perilaku negatif yang dilakukan anak korban cerai selama mengikuti kegiatan TPA?
12. Adakah perilaku negatif yang dilakukan anak korban perceraian selama

d. Pertanyaan kepada tokoh masyarakat

1. Bagaimanakah kondisi rumah tangga sehari- hari keluarga cerai di dusun ini?
2. Bagaimanakah motivasi belajar agama anak korban perceraian di dusun ini?
3. Bagaimanakah prestasi belajar agama anak korban perceraian di dusun ini?
4. Bagaimanakah motivasi anak korban perceraian dalam mengikuti kegiatan TPA?
5. Bagaimanakah motivasi anak korban perceraian dalam mengikuti majelis ta'lim?
6. Bagaimanakah motivasi anak korban perceraian dalam mengikuti shalat berjamaah dimasjid?
7. Bagaimanakah motivasi anak korban perceraian dalam menjalankan shalat lima waktu?
8. Bagaimanakah akhlak keseharian anak korban perceraian?
9. Bagaimanakah etika pergaulan sehari- hari anak korban perceraian?
10. Adakah perilaku negatif yang dilakukan anak korban cerai dilingkungan

INSTRUMEN OBSERVASI

Hari :	Lokasi :
Tanggal :	Waktu :
Catatan selama observasi :	

DAFTAR RESPONDEN KELUARGA CERAI

No	Nama	L/P	Umur	Pekerjaan
1	Mudiyono	L	34 th	Buruh
2	Marsudiyo	L	57 th	Tani
3	Dwi Istiani	P	25 th	Guru
4	Sungadi	L	43 th	Pedagang
5	Hadi Purnomo	L	65 th	Buruh
6	Sudardi	L	55 th	Tani
7	Sulastriwi	P	31 th	Ibu rumah tangga
8	Suminah	P	50 th	Tani
9	Sukartini	P	40 th	Buruh
10	Wartini	P	50 th	Tani
11	Yuni Asih	P	31 th	Pedagang
12	Sularti	P	55 th	Tani
13	Satiyem	P	70 th	Tani
14	Feni Ambarwati	P	22 th	Ibu rumah tangga
15	Ngatiyem	P	40 th	Tani
16	Suwartiningsih	P	30 th	Ibu rumah tangga
17	Suwantini	P	31 th	tani
18	Mujiran	L	64 th	Tani
19	Ratminah	P	40 th	Tani
20	Murtinem	P	60 th	Tani
21	Seniwati	P	40 th	Ibu rumah tangga
22	Sumilah	P	40 th	Tani

DAFTAR RESPONDEN ANAK KORBAN CERAI

No	Nama	L/P	Umur	Pekerjaan
1	Anom Suparjo	L	13 th	Pelajar
2	Shafia	P	9 th	Pelajar
3	Niken	P	13 th	Pelajar
4	Siswanto	L	31 th	Swasta
5	Mei wulandari	P	18 th	Swasta
6	Ian	L	11 th	Pelajar
7	Deni	L	9 th	Pelajar
8	Fajar	L	11 th	Pelajar
10	Bagas saputra	L	15 th	Buruh
12	Riyan	L	15 th	Pelajar
13	Abi setyawan	L	12 th	Pelajar
14	Agus margiawan	L	13 th	Pelajar
15	Sutrisni	P	21 th	Swasta
16	Triyanto	L	23 th	Buruh
17	Adi suparjo	L	14 th	Pelajar
18				

DAFTAR RESPONDEN TOKOH MASYARAKAT

No	Nama	L/P	Umur	Pekerjaan
1	Suranto	L	35 th	Kepala Dusun
2	Sularso	L	40 th	PPN
3	Heri setyawan	L	48 th	Pedagang
4	Puji Rahmanto	L	49 th	Tani
5	Bu Musthofa	P	35 th	Guru
6	Sutrisno	L	32 th	Swasta
7	Sanio	L	45 th	Tani
8	Wartiyo	L	47 th	Tani
9	Suroso	L	35 th	PNS
10	Mujiyanti	P	32 th	Ibu rumah tangga
11	Sulastri	P	33 th	Ibu rumah tangga
12	Surono	L	43 th	Tukang
13	Prihantoro	L	38 th	Pedagang
14	Heni Eka Wati	P	12 th	Pelajar
15	Anisa	P	13 th	Pelajar
16	Ardiyanto	L	19 th	Buruh
17	Evi	P	17 th	Pelajar
18	Yuni Ermawati	P	25 th	Guru
19	Waryanto	L	30 th	Guru
20	Isdarmur waridi	L	85 th	Tani
21	Purwo Sugiyanto	L	88 th	swasta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wismanto

Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 08 Oktober 1983

Agama : Islam

Pendidikan : SD N Trowono II lulus tahun 1996
SLTP N I Saptosari lulus tahun 1999
MAN Wonosari lulus tahun 2003

Alamat : Ngalangombo Tileng Girisubo Gunungkidul
D.I.Yogyakarta

No.HP : 081392145497

Nama Ayah : Margo Utomo

Agama : Islam

Nama Ibu : Sutiyeem

Agama : Islam

Alamat : Tileng Kepek Saptosari Gunungkidul
D.I.Yogyakarta



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

- Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (Dakwah) Konsentrasi Broadcasting dan Jurnalistik Islam
- Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
- Jurusan Mu'amalah (Syariah), Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam

Nomor : 026 /D.2-1/I/2013
Lamp : 1 bendel proposal
Hal : Ijin Penelitian

31 Januari 2013

Kepada Yth:
Kepala Dusun Regedeg Giripanggung
Tepus Gunungkidul

Di Yogyakarta

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

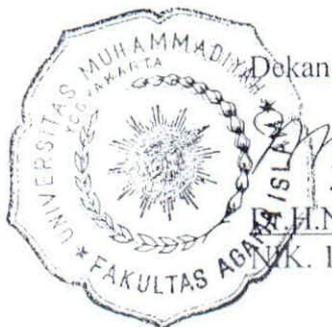
Dengan hormat, sehubungan dengan rencana penulisan skripsi sebagai tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun akademik 2012/2013, maka dengan ini kami memohonkan ijin untuk dapat melakukan penelitian di Instansi yang bapak/ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang bersangkutan adalah sbb :

Nama : Wismanto
Nomor Mahasiswa : 20090720161
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Dampak Kasus Perceraian Terhadap Pembinaan Ke-Islaman Anak di Dusun Regedeg Giripanggung Tepus Gunungkidul.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



Dekan

H. Nawari Ismail, M.Ag.

NK. 113 008

HASIL WAWANCARA

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Lokasi : Rumah Dwi Istiani

Subyek Data : Dwi Istiani

Tanggal : 01 Maret 2013

Deskripsi Data:

Dwi Istiani mengungkapkan: “Sebelum saya menikah saya sudah kenal dengan sifat suami yang kurang baik, seperti: tidak menjalankan salat, sering berjudi dan mabuk. Tapi saya mau menjadi pasangan hidupnya dengan niyatan mau merubah jalan hidup suami saya yang gelap. Saya berharap ia mau bertaubat dan menjadi imam bagi saya dan anak- anak nantinya. Tapi harapan saya nampaknya sulit terwujud, malah saya sering kena marah bahkan kekerasan fisik apabila saya menegur kebiasaan buruknya itu. Sehingga tiga tahun perjalanan rumah tangga kami nampaknya tidak akan bertahan lama. Sayapun mengadakan gugat cerai ke Pengadilan Agama atas perlakuan suami saya.”

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Lokasi : Dwi Istiani

Subyek Data : Dwi Istiani

Tanggal : 05 Maret 2013

Deskripsi Data :

“Kebanyakan santri- santri TPA yang berasal dari keluarga cerai, baik orang tuanya kemudian nikah lagi atau belum nikah lagi mengalami kendala keaktifan

dalam kegiatan TPA. Bahkan ada salah satu pengelola TPA yang bernama Sutrisni dulu termasuk pengelola senior yang sangat dibanggakan santri- santri TPA. Sutrisni merupakan seorang yang pandai mengambil hati para santri. Semua santri TPA Al- Hidayah merasa gembira apabila Sutrisni mengisi acara dengan cerita islami atau menyanyi. Tapi terjadi permasalahan keluarga antara ayah dan ibu Sutrisni sehingga keduanya bercerai. Sejak perceraian kedua orang tuanya Sutrisni semakin pasif datang ke TPA bahkan satu dua bulan setelah perceraian itu ia sama sekali tidak pernah datang ke TPA”.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Lokasi : Dwi Istiani

Subyek Data : Dwi Istiani

Tanggal : 05 Maret 2013

Deskripsi Data :

“Rian itu merupakan tetangga saya dan masih ada hubungan kekerabatan dengan keluarga saya. Merokok, minum minuman keras sudah menjadi kebiasaannya. Bahkan menurut beberapa teman saya yang kebetulan mengajar di SMP 2 Tepus, Rian sering membuat keributan disekolah, sering usil dan mengganggu teman bergaulnya. Ketika berkumpul sama anak- anak putri mesti kerjanya usil selalu mengganggu bahkan pernah mencoba- coba perbuatan yang tidak senonoh. Kalau urusan berkelahi hampir di rumah dan di sekolah sama saja. Sampai- sampai pihak BP males menasehati si Rian lagi.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Lokasi : Rumah Sulastri

Subyek Data : Sulastri

Tanggal : 24 Juli 2013

Deskripsi Data :

Beliau mengatakan: "Setelah lahir anak kami yang ketiga suami sering marah dipicu masalah kebutuhan hidup yang semakin banyak. Kemudian suami pergi merantau sebagai buruh serabutan, beberapa bulan kemudian ia pulang untuk memberi nafkah kebutuhan sehari-hari. Tahun berikutnya suami tidak pulang Cuma mengirim uang lewat kantor pos. Lalu setelah sekitar dua tahun ia pulang, tapi pulangnya suami saya ternyata adalah kesempatan terakhir bertemu dengan saya dan anak-anak karena setelah itu ia pamit kerja tapi tidak pulang lagi."

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Lokasi : Rumah Darso Wiyono

Subyek Data : Darso Wiyono dan familinya

Tanggal : 25 Juli 2013

Deskripsi Data :

Darso Wiyono mengatakan: "Perceraian saya dengan istri sangat berdampak negatif khususnya terhadap anak saya yang kedua. Ketika hari raya idul fitri atau acara bersih dusun ia kelihatan tidak ceria sebagaimana teman-temannya. apalagi

ketika melihat teman seusianya yang jalann- jalan bersama ayah dan ibu mereka niken kelihatan muram.” (Wawancara dengan Darso Wiyono, 25 Juli 2013)

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Lokasi : Darso Wiyono
Subyek Data : Keluarga dan kerabat Darso Wiyono
Tanggal : 10 Maret 2013
Deskripsi Data :

“Orang tua Niken bercerai saat niken kelas enam SD dan hampir menempuh UAN. Niken sering nangis sendiri dan menemui saya lalu mencurahkan isi hatinya bahwa seakan hidupnya sudah tidak ada harapan lagi. Apa yang harus ia lakukan dalam hidup ini ia bingung, pada siapa ia harus mengadu. Kejadian ini terus berlanjut sampai saat ini saya dan Niken kelas tiga SMP. Saya sebagai teman selalu berusaha menghibur Niken agar sabar dan tetap semangat belajar, insyaallah ada hikmah yang baik dibalik cobaan Niken ini. Tapi saya pun terkadang ikut sedih juga saat hari libur kebanyakan teman- teman bisa bercanda dengan ayah dan ibunya sementara Niken tidak mendapatkan keceriaan itu.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Lokasi : Rumah Jumini
Subyek Data : Jumini
Tanggal : 08 Maret 2013
Deskripsi Data :

Ibu Jumini menceritakan keadaan anaknya:

“Nalikanipun lare kawulo SMP kelas kaleh nate nangletaken bapakipun. Lare kawulo nate matur menawi lingsem lan iri kaliyan rencang- rencangipun awet rencangipun sami kagungan bapak ingkang saben dinten nenggoni. Banjur lare kawulo minder naliko dipun ajak dolanan wonten dalemipun lare- lare sanes. Sahinggo naliko rumaos wonten masalah lare kawulo biasanipun nangis kalian mbengok- mbengok ngamuk keporo glundungan wonten siti kados tiyang ingkang kesurupan.

Puncakipun kedadusan nalika lare kawulo kelas tiga SMP, inggih puniko nalika bapakipun lare tilik nuweni lan ngasto HP. Lare kawulo binggah sanget piyambakipun nginten bilih HP kasebat oleh- oleh kagem piyambakipun. Lare kawulo lanjeng nyuwun HP suwau ngajeng banjur dipun betho dolanan. Wekdal puniko taseh sekedik sanget tiyang ingkang kagungan HP wonten ing dusun puniko.

Nalikanipun sampun sedinten nuweni kawuloa lan lare tilas bojo kawula puniko badhe wangsul lajeng nyuwun HP ipun ingkang kanyoto sanes kangunganipun ananging kagunganipun sederek. Lare kawulo ingkang sampun kebacut remen dumateng HP kasebat mboten purun ngaturaken HP wau dumateng bapakipun. Bapak ipun terus mbujuk lare kanti alasan ingkang maneko warno. Ananging lare kulo tetep mboten purun ngaturaken HP kasebat malah nangis lajeng mundut peso wonten ing dapur lan mlajar wonten ing gunung. Lare kawulo ngancam trimah merjoyo badanipun katimbang kecalan HP ingkang sampun kebacut dipun tresnani.

Kedadosan puniko ndadosaken sedoyo warga masyarakat sami gummyk malah badhe ngruyuk tilas bojo kawulula kasebat. Warga masyarakat ndawuhi tilas bojo kawulo supados inggal- enggal kesah saking dusun puniko. menawi badhe mendet HP ipun gantos wekdal menawi lare kawulo sampun luluh”.

Terjemahan: “Saat anak saya kelas dua SMP ia pernah menanyakan perihal ayahnya. Ia menceritakan merasa iri pada teman- teman bergaulnya sebab mereka memiliki ayah yang selalu menemani setiap hari. Akibatnya anak saya selalu minder apabila diajak main kerumah teman- temanya. Sehingga ketika merasa ada masalah atau tekanan baik karena kesulitan belajar di sekolah ataupun ada problem dengan teman bermain anak saya selalu menangis dengan suara keras dan menggulung- gulung di tanah seperti orang kerasukan roh halus.

Puncak goncangan jiwa anak saya terjadi saat ia kelas tiga SMP waktu itu ayahnya menjenguk dan membawa handphone. Anak saya sangat gembira ia mengira handphone itu oleh- oleh untuknya. Anak saya langsung meminta handphone yang dibawa ayahnya dan dipakainya bermain. Pada waktu itu masih sangat jarang ada orang yang memiliki handphone di dusun ini.

Ketika sudah seharian mantan suami saya menengok kami ia berpamitan dan bermaksud meminta handphone yang ternyata milik saudaranya di Yogyakarta. Anak saya menagis sejadi- jadinya ia lari berusaha mempertahankan handphone tersebut. Ayahnya berusaha membujuk agar handphone tersebut diserahkan dengan berbagai alasan. Akhirnya anak saya mengambil pisau di dapur dan lari ke gunung ia berteriak- teriak sambil mengarahkan pisau tersebut ke perutnya. Ia mengatakan mending bunuh diri dari pada kehilangan handphone itu.

Kejadian itu membuat gempar seluruh warga satu dusun, hampir saja mantan suami saya dijadikan bulan- bulanan warga karena ulahnya yang sungguh tidak tau diri. Warga masyarakat pun menyuruh mantan suami saya segera meninggalkan dusun ini. Mereka memperingatkan agar tidak membuat kekacauan, kalau mau mengambil handphone lain hari saat suasana sudah memungkingkan.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Lokasi : Rumah Sungadi
Subyek Data : Sungadi
Tanggal : 24 Juli 2013
Deskripsi Data :

Sungadi menceritakan: *“Naliko awal cerai kulo nyumanggaaken lare kawulo badhe nderek ibuipun utawi nderek kulo. Ananging naliko lare kulo sampun SMA lan SMP, asring matur mbok sageto bapak puniko kempal malih kalihan ibu supados mboten repot wira- wiri lan ugi kulo tambah remen menawi ninggali bapak ibu puniko rukun malih. Mireng atur lare kados mekaten kawulo namung saget prihatos sanget.*

Terjemahan: Sungadi menceritakan:”Saat awal cerai saya mempersilahkan kedua anak saya untuk diasuh ibunya atau mau ikut saya. Akan tetapi saat anak saya berusia SMP dan SMA, sering mengatakan pada saya kalau bisa saya diminta baikan lagi sama istri agar tidak repot kesana- kemari ngantar dan jemput kami kerumah ibu. Anak saya juga mengatakan sangat bahagia melihat ayah dan ibu baikan kembali. Mendengar perkataan anak saya sungguh membuat saya pilu.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Lokasi : Rumah Saniyem
Subyek Data : Saniyem dan familinya
Tanggal : 20 Pebruari 2013
Deskripsi Data :

bapak Saniyo mengatakan:

“Mbah Satiyem niku omah- omah namung kados tiyang dolanan, dilit- dilit pisah terus nikah malih lajeng pisah malih. Ngantos ngantos kados bakul jamu mawon Sopo moro tompo. Akhiripun lare dados tumbal polahe tiyang sepuh. Larenipu sami bingung lan ugi isin dumateng sanak akdangipun”.

Terjemahan: “Bu Satiyem itu berumah tangga ibarat orang main- main saja, sebentar- sebentar pisah lalu nikah lagi dan pisah lagi. Sampai seperti penjual jamu saja siapa yang datang diterima. Akhirnya anak menjadi korban perbuatan orang tua. Anak menjadi bingung dan minder terhadap teman- teman bergaulnnya.

libu Satiyem mengatakan:

“Nalikanipun kulo pisah kaliyan bojo ingkang kaping sekawan puniko lare- lare sampun enten ingkanng umuripun welasan tahun, lajeng kulo nyumanggakaken lare- lare badhe nderek kulo punopo boponipun. Lajeng salah setunggal lare jaler kulo wonten ingkang nderek boponipun ingkang rabi malih pikantuk rondho ingkang sampun kagungan lare. Ananging mboten ngantos selapan dinten lare puniko wangsul kanti kahanahn nangis lajeng pradul dumateng kawulo babagan

pait ipun nderek simbok kwalon ingkang kasinggihan mboten gemati puniko. Asring lare kawulo puniko mboten dipun urus kados lare kandungipun simbok kuwalon kolo wau. Babagan dahar ugi dipun benten bentenaken. Nopo malih menawi boponipun mboten wonten ndalem, lare kulo puniko asring dipun dukani simbok kwalon ipun. Sahinggo kedadosan puniko ndadosaken lare kawulo susah, bingung lan namung nangis mawon”.

Terjemahan:“ketika perceraian saya dengan suami yang keempat, anak- anak kami sudah ada yang berumur belasan tahun. Saya pun mempersilahkan anak- anak mau ikut ayahnya atau ikut saya. Kemudian salah seorang anak kami ada yang ikut ayahnya yang kebetulan nikah lagi dan istrinya juga janda yang sudah mempunyai anak. Akan tetapi tidak sampai satu bulan anak tersebut pulang dalam keadaan murung dan menangis, kemudian mengadu pada saya tentang pengalaman pahitnya ikut ibu tiri yang kebetulan tidak penyayang terhadap anak saya tersebut. Sering sekali anak saya mendapat perlakuan tidak seperti anak kandungnya baik dalam hal kasih sayang maupun hal lain. Demikian juga dalam hal pemberian makanan anak saya mendapat perlakuan beda dengan anak kandungnya. Apalagi ketika suaminya sedang tidak ada di rumah, anak saya sering mendapat marah dan perlakuan kasar dari ibu tirinya. Hal tersebut menjadikan anak saya tertekan dan terus- menerus merasakan kesedihan”.

Tanggal : 03 Maret 2013

Deskripsi Data :

Siswanto menceritakan:

“Ayah ibu saya bercerai saat saya kelas satu SMP, kejadian itu merupakan awal mula kepahitan dalam perjalanan hidup saya. Setelah bercerai ayah saya menikah lagi dan pergi bersama istrinya ke Sumatra sementara ibu saya tidak begitu lama juga menikah dan ikut suaminya. Sayapun ikut keluarga pakde. Hari- hari saya berjalan dengan penuh kesedihan, dalam hati saya mau protes dan berontak tetapi kepada siapa saya juga tidak tahu.

Ketika saya kelas dua SMP saya tidak punya motivasi belajar dan saya pun memutuskan untuk keluar dari sekolah. Kemudian hari- hari saya habiskan dengan nongkrong- nongkrong dengan teman- teman yang tidak sekolah. Saya pun mulai terbiasa merokok seperti orang- orang dewasa umumnya. Bahkan saya dan beberapa teman juga sering minum- minuman keras. Dari kebiasaan nongkrong kemudian kami sering berbuat ulah seperti mengganggu teman- teman yang sedang mengaji di masjid dengan cara melempari batu dan tanah ke atas masjid.

Saat di dusun sedang ada acara keramaian seperti acara rasulan pentas wayang kulit, ketoprakan dan dangdutan saya sering membuat keributan sehingga terjadi perkelahian baik antar individu maupun antar kelompok nongkrong (geng). Tawuran antar geng pun sering saya lakukan bersama teman- teman. Sehingga beberapa kali saya harus berurusan dengan kepolisian sampai akhirnya saya pernah ditahan di Polsek dan pakde yang membebaskan saya.

Semua itu saya lakukan dengan tujuan pelampiasan kekesalan saya kepada orang tua dan karena saya ingin mendapat perhatian dari orang lain. Tetapi setelah saya berumur 30 tahun lebih saya menyadari bahwa tindakan saya itu benar- benar keliru. Saya sungguh menyesali perbuatan tersebut dan saya berusaha sekuat tenaga untuk memperbaiki diri, meskipun citra saya di masyarakat sudah negatif tapi saya tetap semangat untuk memperbaiki diri dengan jalan ikut kegiatan majlis ta'lim dan kegiatan keislaman lainnya.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Lokasi : Rumah Sularso
Subyek Data : Sularso
Tanggal : 24 Pebruari 2013
Deskripsi Data :

“Awal tahun 2000 sampai 2007 anak- anak usia SD, SMP dan SMA itu aktif mengikuti kegiatan TPA. Lewat TPA saya dan teman- teman pengelola mampu mengarahkan generasi muda dusun Regedeg ini dan membendung mereka dari pengaruh- pengaruh negatif. Akan tetapi sejak 2008 sampai saat ini anak- anak yang sudah usia SMP dan SMA tidak mau lagi ikut TPA. Ketidak- aktifan mereka dalam program TPA otomatis menyebabkan kami tidak bisa mengontrol perkembangan mental mereka. Sehingga banyak laporan yang masuk kepada kami tentang beberapa anak yang sudah berperilaku negatif. Bahkan bulan Oktober dan Desember tahun 2012 lalu kami mendapat laporan dari guru Agama Islam SMP 2 Tepus yang kebetulan masih teman saya, ia menyampaikan bahwa

beberapa anak dari dusun Regedeg berkelahi dengan anak Giripanggung bahkan anak- anak Regedeg sering melakukan pengeroyokan.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Lokasi : Rumah Sularso

Subyek Data : Sularso

Tanggal : 01 Maret 2013

Deskripsi Data :

“Secara umum motivasi anak di dusun Regedeg dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid cukup rendah. Baik anak yang kedua orang tuanya masih utuh terlebih lagi anak korban perceraian. Kurangnya dorongan dari pihak keluarga merupakan penyebab utama semangat ibadah anak itu rendah. Bagi keluarga yang cerai tentu akan sangat mempengaruhi motivasi ibadah anak. Sehingga bisa dikatakan bahwa penghuni jama’ah lima waktu masjid Al- Hidayah adalah para sesepuh dan bapak ibu yang sudah berusia 40 tahun keatas. Hal ini juga terjadi di masjid- masjid yang ada di desa Giripanggung dan seluruh kecamatan Tepus secara umum.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Lokasi : Rumah Wartiyono

Subyek Data : Wartiyono

Tanggal : 27 Pebruari 2013

Deskripsi Data :

“Sampun dangu kulo midanget kabar bilih griyanipun adik kulo puniko asring dipun damel kumpul lare nalika adik kulo wonten ing tegalan. Miturut kabar lare- lare wau sami ngrokok, sahinggo kulo mendel mawon menawi namung ngrokok. Ananging dangu- dangu wonten ingkang ngendiko dumateng kawulo bilih nate manggihi botol minuman ingkang mboten biasa. Lajeng nate adik kula ngawuningani lare- lare kasebat sempoyongan lan pucet. Banjur kulo tlesih piyambak lan kula ngonangi panci lare- lare kasebat sami ngombe minuman keras banjur kawulo bubaraken lan kula laporaken pak Suranto dukuh Regedeg”.

Terjemahan: “Sudah lama saya mendapat kabar bahwa rumah adik saya sering dijadikan tempat berkumpul anak- anak ketika adik saya sedang di ladang. Menurut informasi, anak- anak tersebut berkumpul untuk merokok, kalau Cuma merokok saya pun tidak mempermasalahakan. Tetapi lama- kelamaan ada informasi bahwa ditemukan botol minuman yang mencurigakan di rumah adik saya. Adik saya juga pernah melapor bahwa ia memergoki beberapa anak yang ketiduran dan saat dibangunkan mereka tampak sempoyongan dan mukanya pucat. Lalu saya berusaha mengintip apa yang dilakukan anak- anak tersebut. Saya pun mendapati mereka sedang merokok dan minum minuman keras, mereka pun saya habarkan dan hal tersebut saya laporkan kepada bapak Suranto selaku

Subyek Data : Sutrisno
Tanggal : 28 Pebruari 2013
Deskripsi Data :

“Beberapa anak korban perceraian di dusun ini kegiatannya sehari- hari hanya main sama teman dusun lain. Terkadang pulang sekolah langsung pergi dan kembalinya sudah larut malam. Akibat pergaulan yang tidak terkontrol itu membuat resah beberapa teman pemuda. Ada yang berusaha menasehati tapi anak tersebut tidak mau tahu. Menurut info teman- teman sebayana anak- anak tesebut kerjanya tiap hari main ke warnet. Bahkan ada yang pernah melihat ia sering mengunduh film porno dan disimpan di handphonenya”.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Lokasi : Rumah Mudiyono
Subyek Data : Mudiyono
Tanggal : 10 Maret 2013
Deskripsi Data :

”Sewaktu saya belum bercerai dengan istri, Shafia sudah terbiasa shalat lima waktu baik ikut ibunya di rumah maupun ke Masjid yang memang kebetulan cuma dekat. Ibunya dulu telaten dalam mengajari tata cara shalat mengajak shalat saat sudah tiba adzan. Bahkan setiap terdengar suara adzan ibunya dulu langsung menyiapkan air untuk wudhu dan menyiapkan perlengkapan shalat Shafia.

Tetapi setelah kami berpisah motivasi shalat Shafia mulai menurun. Saya mengakui tidak bisa secara rutin menyiapkan peralatan shalat Shafia. Apalagi saya sekarang harus kerja di Yogyakarta dan hanya setiap hari Sabtu sore dan hari

Minggu bisa mengawasi Shafia. Kakek dan neneknya pun sangat lemah perhatian ibadahnya terhadap anak saya. Hal tersebut sungguh membuat saya menyesal”.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Lokasi : Rumah Suranto

Subyek Data : Suranto

Tanggal : 02 Maret 2013

Deskripsi Data :

“Kemerosotan moralitas anak di dusun Regedeg ini merupakan sebuah keprihatinan bagi saya. Sopan santun anak sekarang benar- benar sudah luntur. Sudah jarang sekali anak yang mampu berbicara dengan kata- kata yang sopan. Apalagi permasalahan ibadah, anak sekarang sungguh sangat rendah motivasi ibadahnya. Faktor utama penyebab rendahnya motivasi ibadah anak adalah karena rendahnya dorongan orang tua. Orang tua berperan sentral dalam mendorong semangat ibadah anak. sehingga keluarga yang sudah tidak utuh tentu akan sangat berakibat negatif dalam menumbuhkan motivasi ibadah anak”.